

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Peran perbankan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank tidak hanya berfokus pada pencarian keuntungan semata, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ayu & Suyana, 2020). Hal ini mencerminkan komitmen setiap bank yang beroperasi di Indonesia untuk berkontribusi dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Salah satu aspek penting yang mengatur industri perbankan di Indonesia adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 12/POJK. 03/2021 mengenai Bank Umum, bank-bank di Indonesia dikelompokkan menjadi empat kategori KBMI berdasarkan jumlah modal inti yang dimiliki (OJK, 2021).

Tabel 1. 1 Kelompok Bank Berdasarkan KBMI

No	Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI)	Modal inti
1	KBMI 1	6 Triliun Rupiah
2	KBMI 2	> 6 Triliun Rupiah - 14 Triliun Rupiah
3	KBMI 3	> 14 Triliun Rupiah -70 Triliun Rupiah
4	KBMI 4	> 70 Triliun Rupiah

Sumber: POJK No.12/POJK.03/2021.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pengelompokan ini dilakukan untuk menyesuaikan permodalan bank dengan profil risiko dan kompleksitas usaha yang dihadapi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan nasional (Santoso, 2021).

Tabel 1. 2 Pengelompokan Bank

No	Nama Bank	KBMI
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	KBMI 4
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	KBMI 4
3	PT Bank Central Asia Tbk	KBMI 4
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	KBMI 4
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	KBMI 3
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	KBMI 3
7	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	KBMI 3
8	PT Bank OCBC NISP Tbk	KBMI 3
9	PT Bank Mega Tbk	KBMI 3
10	PT Bank BTPN Tbk	KBMI 3
11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	KBMI 3
12	PT Bank Permata Tbk	KBMI 3
13	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	KBMI 3
14	Bank Pan Indonesia TBK	KBMI 3
15	Bank UOB TBK	KBMI 3

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2023

Transparansi pengungkapan keberlanjutan sangat penting untuk mengevaluasi komitmen bank terhadap prinsip keuangan berkelanjutan di Indonesia. Karena struktur pendapatan dan kapasitas modal yang terbatas, bank KBMI 3 memiliki tingkat transparansi yang lebih rendah dibandingkan dengan KBMI 4, tetapi bank KBMI 4 dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar dapat melakukan diversifikasi pendapatan dan meningkatkan pengungkapan keberlanjutan. Namun, empat bank terbesar di Indonesia BNI, BRI, Mandiri, dan BCA terus memberikan dana besar ke industri seperti perkebunan sawit, kertas dan pulp (Rosalina, 2024).

Pemilihan bank dalam kategori KBMI 3 dan KBMI 4 sebagai objek penelitian didasarkan pertimbangan. Signifikansi ekonomi menjadi alasan utama karena bank-bank dalam kategori ini memiliki aset dan modal besar, sehingga perannya sangat

penting dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada KBMI 3 dan KBMI 4 akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*), usia perusahaan (*firm age*), dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap nilai perusahaan.

1.2 Latar Belakang

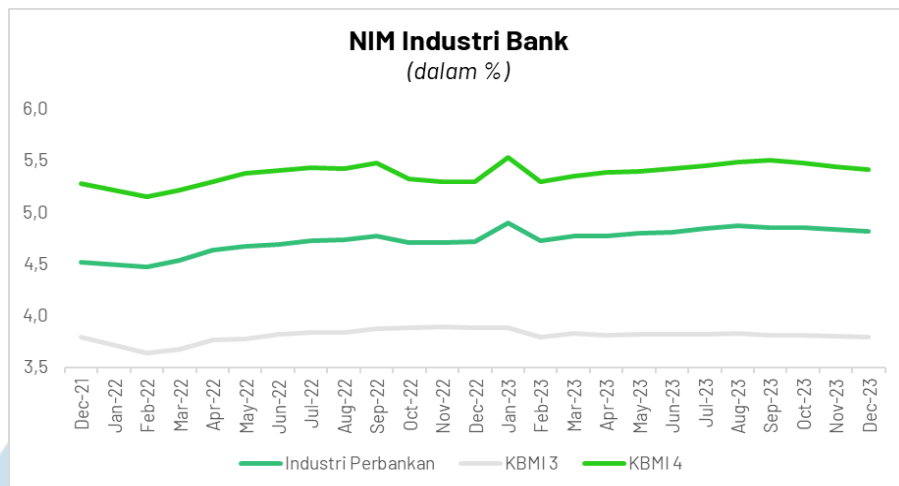
Perusahaan termasuk perbankan, memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembangunan keberlanjutan. Banyak bank yang kini mulai peduli dengan program ramah lingkungan, seperti menawarkan produk perbankan yang mendukung proyek hijau dan menggunakan teknologi yang efisien untuk mengurangi jejak karbon, misalnya melalui perbankan digital. Selain itu, regulasi terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03 tahun 2017 mewajibkan bank untuk melaporkan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan bisnis mereka yang manfaatnya untuk pengungkapan keberlanjutan atau *sustainability disclosure* agar mendorong penerapan praktik bisnis berkelanjutan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Untuk mendukung bahwa *sustainability disclosure* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, telah terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan tersebut. Elizabeth & Handoko (2021) *sustainability disclosure* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, karena dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan investor akan tertarik untuk memiliki saham suatu perbankan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari (2021) menunjukkan *sustainability disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena secara transparan perusahaan akan melaporkan laporan keberlanjutan dan mendapat manfaat antara lain perusahaan semakin diminati oleh investor dan semakin menggemari perusahaan tersebut, akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan perbankan, penelitian ini menggunakan KBMI 3 dan KBMI 4.

Sustainability disclosure merupakan pengungkapan informasi terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian

ini, *sustainability disclosure* diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mencakup tiga aspek utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar *GRI* menyediakan kerangka kerja modular yang membantu organisasi menentukan topik material yang relevan untuk pelaporan keberlanjutan mereka (*Standar GRI*, 2025). Penelitian ini menggunakan standar pengungkapan keberlanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI), yaitu seri 200 untuk aspek ekonomi, seri 300 untuk aspek lingkungan, dan seri 400 untuk aspek sosial Menurut Wardoyo & Mulyani (2022) dalam (Ramayana, 2021). Tujuan standar ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keberlanjutan bank KBMI 3 dan KBMI 4 mengungkapkan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Beberapa bank besar di Indonesia telah menerapkan *sustainability disclosure*. Menurut Jatmiko (2024) Bank BCA menunjukkan pembiayaan berkelanjutan mencapai 25% dari seluruh portofolio kredit yang disalurkan, nilainya sekitar Rp 200 triliun. Menurut Purwanti (2024) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, atau BRI, menunjukkan komitmennya terhadap *sustainability disclosure* melalui berbagai inisiatif yang signifikan. Program BRI Menanam merupakan upaya keberlanjutan ini, di mana hingga Desember 2023, BRI berhasil menanam 904.196 bibit pohon produktif yang disalurkan kepada nasabah Mikro, dengan potensi penyerapan CO₂ sebesar 780.606 kg CO₂. Melalui langkah-langkah ini, BRI tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai ekonomi tetapi juga berkomitmen untuk memberikan nilai sosial yang positif dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pengungkapan keberlanjutan bank BCA dan BRI berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Sumber: Bank Indonesia 2023

Gambar 1. 1 NIM Industri Perbankan KBMI 3 dan KBMI 4

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) di industri perbankan selama periode Desember 2021 hingga Desember 2023 menunjukkan perbedaan kinerja antara bank kategori KBMI 3 dan KBMI 4, di mana NIM KBMI 4 secara konsisten lebih tinggi, berkisar antara 5% hingga 5,5%, sedangkan NIM KBMI 3 stabil di bawah 4%. Tren NIM KBMI 4 juga lebih fluktuatif, mencerminkan pendekatan manajemen risiko dan profitabilitas yang lebih agresif dibandingkan KBMI 3 yang cenderung mempertahankan strategi konservatif. Lonjakan signifikan pada NIM KBMI 4 sekitar Desember 2022 mengindikasikan adanya perubahan strategi atau respons terhadap kondisi pasar.

Pengungkapan keberlanjutan meningkat setiap tahun, tetapi KBMI 3 dan 4 masih mencatatkan pengungkapan terendah. Ini menunjukkan bahwa bank masih belum sepenuhnya menerapkan dan mempublikasikan laporan keberlanjutan lingkungan. Sebaliknya, selama periode tersebut, pengungkapan nilai 12 Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) juga meningkat, dengan bank KBMI III yang paling banyak diungkapkan. Tetapi empat bank terbesar di Indonesia (BNI, BRI, Mandiri, dan BCA) terus memberikan dana besar ke industri seperti perkebunan sawit dan kertas dan pulp (Rosalina, 2024).

Perbedaan dalam struktur dana antara bank besar dan bank kecil

menghasilkan perbedaan dalam strategi yang diterapkan. Bank kecil, yang termasuk dalam kategori KBMI 3, biasanya memiliki diversifikasi pendapatan yang terbatas. Oleh karena itu, strategi mereka lebih terfokus pada kebijakan penetapan harga dan berusaha untuk memaksimalkan pendapatan dari *Net Interest Margin* (NIM). Di sisi lain, bank besar yang tergolong dalam KBMI 4 dan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi mampu melakukan diversifikasi pendapatan (Utami & Nidityo, 2020).

Perbedaan strategi ini semakin terlihat ketika pandemi COVID-19 melanda tahun 2020. Bank mengubah strategi mereka untuk mengelola risiko dan pengungkapan keberlanjutan karena ketidakstabilan ekonomi dan tekanan pandemi yang signifikan pada kinerja keuangan mereka. Setelah pandemi, pemerintah, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melihat dorongan untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip Lingkungan, Sosial, dan Pengelolaan (ESG). Oleh karena itu, tahun 2020–2024 sangat penting untuk menilai bagaimana bank, khususnya yang termasuk dalam KBMI III dan IV, menanggapi tantangan dan peluang yang muncul setelah pandemi.

Umur perusahaan merupakan indikator penting yang dapat memproyeksikan suatu perusahaan dapat bangkit serta bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia usaha. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh (Putri, 2023a). Perusahaan yang telah berdiri lama cenderung memiliki struktur modal yang lebih matang dan hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, sehingga dapat mengelola risiko dengan lebih efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan terletak pada periode dan klasifikasi bank yang digunakan, serta mengganti variabel independen menjadi *firm age*. Dengan judul “*sustainability disclosure, firm age, firm size* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di 2020-2024 (kategori perbankan kbmi 3 dan 4)”.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengadopsi prinsip ekonomi, lingkungan, dan sosial, perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan. Untuk meningkatkan transparansi dan meningkatkan kepercayaan investor, POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan bank untuk menyusun laporan keberlanjutan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi meningkatkan nilai perusahaan karena menarik investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh *sustainability disclosure*, usia perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada tahun 2020–2024.

1. Apakah *sustainability disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4?
2. Apakah *firm age* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan jelas, maka peneliti membuat batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020-2024.
2. Penelitian ini hanya Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi objek penelitian .
3. Perusahaan yang menerapkan *Sustainability disclosure* berdasarkan OJK dan memberikan informasi perusahaan terkait dana tanggung jawab lingkungan dan dana tanggung jawab sosial.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menguji pengaruh *sustainability disclosure* terhadap nilai perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4.
2. Menguji pengaruh *firm age* terhadap nilai perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4.

3. Menguji pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi Penulis

Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis data serta menyusun kajian ilmiah yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di bidang keuangan dan keberlanjutan bagi perusahaan.

1.6.2 Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam memahami bagaimana *sustainability*, *disclosure firm age*, dan *firm size*. Dengan adanya investasi ini, investor dapat menilai potensi risiko dan peluang investasi dengan lebih akurat serta meningkatkan kepercayaan dalam memilih perbankan untuk berinvestasi.

1.6.3 Bagi Perusahaan

Penelitian dapat menjadi sebuah acuan dalam merumuskan kebijakan terkait pengungkapan keberlanjutan dan strategi pengelolaan perbankan. Dengan memahami pengaruh usia dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, manajemen dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham.

1.6.4 Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat akademik dengan memberikan lebih banyak pengetahuan tentang pengaruh *sustainable disclosure*, *firm age*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan di industri perbankan. Khususnya, penelitian ini akan mempelajari bank KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2020. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi metode pengelolaan keberlanjutan serta elemen yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.6.5 Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan akan membantu regulator dalam membuat kebijakan yang meningkatkan transparansi dan pengungkapan keberlanjutan di sektor perbankan. Hasilnya dapat membantu OJK dan lembaga terkait memahami bagaimana usia dan ukuran bank memengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi pasca pandemi COVID-19. Ini akan membuat kebijakan yang diterapkan lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendorong praktik keuangan berkelanjutan.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini juga dijelaskan ruang lingkup penelitian dan alasan mengapa topik tersebut penting untuk diteliti.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini mencakup tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bab ini, peneliti menyajikan teori-teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Tinjauan pustaka bertujuan untuk membangun dasar teori dan memberikan konteks ilmiah yang kuat untuk mendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan. Peneliti juga menggambarkan populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, serta alat dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan mengenai temuan penelitian. Dalam bagian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram yang relevan, serta menganalisis data tersebut sesuai dengan teori atau hipotesis yang telah dibangun di bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Penutupan berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian lebih lanjut. Dalam bab ini, peneliti merangkum temuan utama dari penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

